

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

**RIZKA RINANDA PUTRI
16.832.0159**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Januari 2019



Rizka Rinanda Putri
16.832.0159

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Rinanda Putri
NPM : 16.832.0159
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia* Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 28 Januari 2019

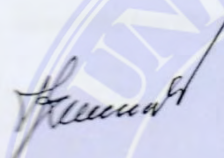
Yang menyatakan

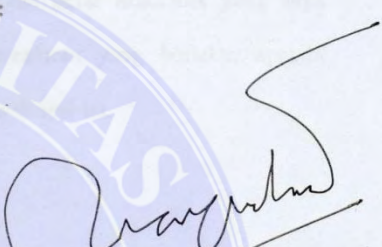


Rizka Rinanda Putri

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Nama : RIZKA RINANDA PUTRI
NPM : 168320159
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi
Pembimbing


Dr. Fatar Marbun, M.Si
Pembimbing I


Ahmad Prayudi, SE.MM
Pembimbing II


Teddi Priyadi, SE.MM
Ka. Prodi


Teddi Priyadi, SE.MM
Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 28 Januari 2019

ABSTRAK

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang. Variabel terikat adalah Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode tahun 2012-2017.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$ yang berarti perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$ yang berarti positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dan menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $10,141 > 9,552$ yang berarti secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, *Return On Asset* (ROA)

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CASH TURNOVER AND RECEIVABLE TURNOVER OF THE PROFITABILITY AT PT TELECOMMUNICATION INDONESIA (PERSERO) TBK LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine the influence of cash turnover and receivable turnover of profitability at PT Telecommunication Indonesia (Persero) Tbk listed in the Indonesia Stock Exchange. The independent variables used in this study are Cash Turnover and Receivable Turnover. The dependent variable is Profitability measured using Return on Assets (ROA). The population in this study is the annual financial report at PT Telecommunication Indonesia (Persero) Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017. The sample in this study is the entire balance sheet and income statement at PT Telecommunication Indonesia (Persero) Tbk for the period 2012-2017.

Based on the results of the study show that partially cash turnover has a significance value of $0.034 < 0.05$ which means that cash turnover has a positive and significant effect on return on assets (ROA), receivable turnover has a significance value of $0.085 > 0.05$ which means positive and not significant effect on return on assets (ROA) at PT Telecommunication Indonesia (Persero) Tbk. Based on the results of the study show that simultaneous cash turnover and accounts receivable turnover have a significance value of $0.017 < 0.05$ and show the value of $F_{count} > F_{table}$ where $10.141 > 9.552$ means simultaneous cash turnover and receivable turnover to return on assets (ROA) has an effect positive and significant at PT Telecommunication Indonesia (Persero) Tbk.

Keywords : Cash turnover, Receivable turnover, Return On Asset (ROA)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahhirabbil'Alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 (S1) jurusan Manajemen di Universitas Medan Area. Dalam menulis Skripsi ini penulis berusaha menyajikan yang terbaik dengan segala kemampuan yang ada pada penulis. Namun demikian, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas, sehingga dalam penulisan Skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari pihak-pihak tertentu.

Dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Teddi Pribadi, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Patar Marbun, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Ahmad Prayudi, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Isnaniah LKS, MMA, selaku sekretaris yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam setiap urusan berhubungan dengan skripsi ini.
8. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
9. Kepada Orang Tua saya Marsuyetno, S.Sos, M.AP dan Dra. Farida yang telah membantu, memberikan doa, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Adik saya Dara Chairani S.ST dan Muhammad Gilang Reynaldi yang telah membantu, memberikan doa, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Sahabat – sahabat Siti Khadijah Siregar, S.Pd , Nurul Huda, S.TP, Dara Rizki, Amd, Desy Rizki, SM dan Lola Amrisyah, SM yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat diajukan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat menjadi bahan acuan yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti lainnya.

Medan, 28 Januari 2019

Penulis



Rizka Rinanda Putri
168320159

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	
2.1. Profitabilitas.....	7
2.1.1. Pengertian Profitabilitas	7
2.1.2. Tujuan Profitabilitas	8
2.1.3. Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas	8
2.1.4. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	11
2.2. Perputaran Kas.....	13
2.2.1. Pengertian Perputaran Kas	13
2.2.2. Manfaat Kas	16
2.3. Perputaran Piutang.....	16
2.3.1. Pengertian Piutang.....	16
2.3.2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Investasi Pada Piutang.....	17
2.3.3. Risiko Yang Mungkin Timbul Dalam Piutang.....	19
2.3.4. Pengertian Perputaran Piutang.....	20
2.4. Penelitian Terdahulu.....	22
2.5. Kerangka Konseptual	25
2.6. Hipotesis	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.1.1. Jenis Penelitian	28
3.1.2. Lokasi Penelitian	28

3.1.3. Waktu Penelitian	28
3.2. Populasi dan Sampel.....	29
3.2.1. Populasi	29
3.2.2. Sampel	29
3.3. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
3.4. Jenis dan Sumber Data	32
3.4.1. Jenis Data	32
3.4.2. Sumber Data	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	32
3.6. Teknik Analisis Data	32
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	32
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	33
3.6.3. Uji Statistik	35
3.6.4. Uji Hipotesis	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	38
4.1.1. Deskripsi Perusahaan	38
4.1.2. Visi dan Misi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	40
4.1.3. Logo PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk...	41
4.1.4. Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	42
4.1.5. Hasil Analisa Data	44
4.1.6. Analisis Statistik Deskriptif	47
4.1.7. Uji Asumsi Klasik	49
4.1.8. Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.1.9. Uji Hipotesis.....	56
4.2. Pembahasan.....	61
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	22
3.1	Jadwal Penelitian.....	29
4.1	Perputaran Kas	44
4.2	Perputaran Piutang	46
4.3	<i>Return On Asset</i>	47
4.4	Statistik Deskriptif	48
4.5	Uji Normalitas.....	49
4.6	Uji Multikolinieritas.....	51
4.7	Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser.....	53
4.8	Uji Autokorelasi	54
4.9	Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.10	Uji Signifikansi Parsial (Uji-t).....	57
4.11	Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)	59
4.12	Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	26
4.1	Logo PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	41
4.2	Struktur Organisasi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.....	43
4.3	Grafik Normal P-Plot	50
4.4	Grafik Heteroskedastisitas Scatterplot	52
4.5	Nilai t_{tabel} Menggunakan Microsoft Excel.....	57
4.6	Nilai F_{tabel} Menggunakan Microsoft Excel.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba (profit). Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut profitabilitas dan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba tersebut merupakan bagian dari kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penelitian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk menilainya, alat analisis yang dimaksud adalah rasio keuangan.

Profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin likuid kas yang ada di dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan semakin banyak uang yang tidak menganggur sehingga akan memperbesar tingkat profitabilitas perusahaan. Kas dan piutang memiliki pengaruh yang tinggi terhadap laba sehingga perlu penanganan yang efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2012:140) Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Kas berfungsi untuk membiayai semua aktivitas yang dilakukan perusahaan, baik dalam kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk investasi karena itu bagi perusahaan memiliki alat pembayaran dalam jumlah dan waktu yang tepat akan bermanfaat. Kekurangan uang akan menyebabkan perusahaan tidak dapat membiayai berbagai aktivitas dari berbagai investasi. Sebaliknya kelebihan uang pada suatu saat melebihi kebutuhan suatu perusahaan menyebabkan terlalu banyak uang menganggur padahal uang tersebut harus dapat dikelola secara optimal untuk kepentingan perusahaan.

Piutang merupakan aktiva lancar, dimana piutang adalah suatu bentuk investasi yang cukup besar dan memberikan manfaat bagi perusahaan, maka dalam menentukan jumlah atau tingkat aktiva lancar pihak manajemen harus mempertimbangkan keuntungan dan kelebihan antara profitabilitas dan resiko. Oleh karena itu jika sebuah perusahaan dapat mengelola aktiva lancar dengan lebih efisien, maka hal ini akan meningkatkan profitabilitas. Dimana dengan adanya piutang maka perusahaan akan menerima kas pada masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat

perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik. Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang berubah menjadi kas dalam setahun. Namun pada kenyataannya tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional.

Untuk mengetahui seberapa besar keuntungan (profitabilitas) yang akan dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2008: 201) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, maka dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang dinilai. Dari segi indikator inilah dapat diketahui apakah perusahaan termasuk dalam kondisi efisien atau tidak. Penulis memilih PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek penelitian. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM". Untuk menjaga kelangsungan hidup

perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian diatas, maka perumusan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

2. Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, baik langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah informasi, pengetahuan, serta pemahaman mengenai pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Selain itu juga bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu, referensi dan menambah daftar rujukan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Profitabilitas

2.1.1. Pengertian Profitabilitas

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Maka dari itu, seorang manajer dituntut harus mampu meningkatkan dan menciptakan nilai perusahaan serta mengelola faktor produksi secara efektif dan efisien agar tujuan yang akan dicapai perusahaan dapat terwujud.

Profitabilitas menurut Susan Irawati (2006:58) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Menurut Kasmir (2011:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Weston dan Brigham (2013), profitabilitas juga menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang

terhadap hasil-hasil operasi. Menurut R. Agus Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

2.1.2. Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir (2011:197):

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3. Jenis - Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81-82) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Formulasi dari *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Formulasi dari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Syahyunan (2004:85), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para

pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Menurut Munawir (2002:269), *Return On Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Formulasi dari *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Munawir (2002:85) menyatakan bahwa ROA memiliki beberapa manfaat yaitu antara lain:

- a. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik, maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi keuangan perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Asset* (ROA) juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Kelemahan *Return On Asset* (ROA) menurut Munawir (2002: 85) adalah:

- a. Pengukuran kinerja dengan *Return On Asset* (ROA) membuat manager divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan proyek-proyek yang menurunkan divisional *Return On Asset* (ROA), meskipun sebenarnya proyek-proyek tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

b. Manajemen cenderung berfokus pada tujuan jangka pendek.

4. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:525) *Return On Equity* (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Menurut Tandelilin (2002:269) *Return On Equity* (ROE) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham (baik secara langsung atau dengan laba yang telah ditahan). Formulasi dari *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.1.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Munawir (2002:89) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) yaitu *turn over operating assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang dipergunakan untuk operasi dan profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi dan jumlah penjualan bersih.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009:226) ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas sebagai berikut:

1. *Profit Margin*

Menurut Bambang Riyanto (2008:37) *Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi penjualan bersih. *Profit Margin* digunakan untuk mengukur profitabilitas dari penjualan dan tingkat efisiensi operasi perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan pada periode tertentu.

2. Pertumbuhan penjualan

Menurut Brigham dan Houtson stabilitas penjualan akan mempengaruhi pendapatan, yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

3. Ukuran perusahaan

Menurut Bambang Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

4. *Leverage*

Menurut Van Horne *et al.* (2007:182) *Leverage* adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. *Leverage* mempengaruhi tingkat dan variabilitas pendapatan setelah pajak yang selanjutnya mempengaruhi tingkat risiko dan pengembalian perusahaan secara keseluruhan. Semakin besar tingkat *leverage* berarti tingkat ketidakpastian return tinggi, namun disisi lain jumlah return yang diberikan akan semakin besar pula.

2.2. Perputaran Kas

2.2.1. Pengertian Perputaran Kas

Menurut Bambang Riyanto (2008:94) kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya (yang paling mudah diubah menjadi uang dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan) yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan.

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan

sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan semakin tinggi tingkat perputaran kas dan piutang menunjukkan tinggi nya volume penjualan.

Menurut Riyanto (2008:234) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas dan kembali nya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas sumber masuk kas nya yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar dan hutang lancar. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rata-rata kas dapat dihitung dengan kas tahun sebelumnya ditambah dengan kas tahun ini dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dari segi penerimaan dan pengeluarannya. Menurut Bambang Riyanto (2008:254) semakin tinggi

perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Sumber penerimaan kas pada dasarnya berasal dari Munawir (2004:159):

1. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
2. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya.
3. Hasil penjualan investasi jangka panjang dan aktiva tetap yang diikuti dengan penambahan kas.
4. Pengeluaran surat tanda bukti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
5. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.

Sedangkan pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian perlengkapan kantor, pembayaran bunga dan premi asuransi serta adanya persekot biaya maupun persekot pembelian.
2. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.

3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek atau jangka panjang.
4. Pengeluaran kas untuk membayar deviden, pembayaran pajak, denda-denda lainnya.
5. Penarikan kembali saham yang beredar maupun pengembalian oleh pemilik perusahaan.

2.2.2. Manfaat Kas

Menurut Dermawan Sjahrial (2007:127) kegunaan kas adalah:

1. Dapat dipergunakan untuk mengantisipasi kebutuhan dana karena defisit atau surplus.
2. Dapat dipergunakan untuk mencapai target dan mengukur keberhasilan.
3. Dapat dipergunakan sebagai alat ukur mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengendalian khusus pada kas dilakukan untuk melindungi kas dari hal – hal yang dapat merugikan, seperti kekurangan dana pada saat operasi dan kecurangan dalam penggunaannya.

2.3. Perputaran Piutang

2.3.1. Pengertian Piutang

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2015) piutang adalah sejumlah uang yang dialihkan kepemilikannya kepada suatu perusahaan oleh para pelanggan yang telah membeli barang atau jasa secara kredit.

Menurut Walter T. Harrison (2012:291), piutang adalah klaim moneter terhadap pihak lainnya. Piutang diperoleh terutama dengan menjual barang dan

jasa (piutang usaha) serta dengan meminjamkan uang (wesel) piutang usaha pada umumnya diklasifikasikan sebagai alat asset lancar.

Menurut Soemarso (2004:338), piutang adalah kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan klaim perusahaan kepada pihak lain atas uang, barang-barang atau jasa-jasa, dan klaim tersebut muncul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit.

2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Investasi Pada Piutang

Menurut Bambang Riyanto (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah:

1. Volume Penjualan Kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar pula risiko yang mungkin timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

2. Syarat Pembayaran Kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak, misalnya 2/10 net 30 yang artinya bahwa pembayaran piutang dilakukan dalam waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, maka pembeli akan dapat potongan tunai sebesar 2% dari harga penjualan kredit dan

pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.

3. Ketentuan tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas minimal atau maksimal atau plafond yang ditetapkan masing-masing langganan. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

4. Kebijakan dalam Pengumpulan Piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif akan menambah pengeluaran untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kebijakan pengumpulan piutang secara pasif.

5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Kebiasaan membayar dari para langganan ada yang sebagian menyukai cara menggunakan kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai, dan sebagian yang lain ada yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran tersebut tergantung pada jarak penilaian mereka terhadap alternatif mana yang lebih menguntungkan. Misalnya, apabila perusahaan telah menetapkan syarat pembayaran 2/10 net 30, maka para pelanggan dihadapkan pada dua alternatif, apakah mereka membayar pada hari kesepuluh atau hari yang ketiga puluh sesudah hari diterima.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah semakin besar volume

penjualan kredit dari keseluruhan penjualan. Semakin besar piutang yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang adapun syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak.

2.3.3. Risiko Yang Mungkin Timbul Dalam Piutang

Penjualan kredit sedikit banyak akan menimbulkan risiko tidak dibayarkannya piutang oleh sebagian dari pelanggan perusahaan. Menurut Mujati Suaidah (2008:8), adapun risiko tersebut diantaranya adalah:

1. Risiko Tidak Dibayarkannya Seluruh Jumlah Piutang

Risiko ini adalah risiko yang paling berat yang harus ditanggung oleh perusahaan yang menjual secara kredit, karena tidak dibayarkannya seluruh jumlah piutang, sehingga perusahaan akan menanggung kerugian sebesar jumlah piutang tersebut. Risiko tersebut bisa terjadi bila seorang langganan sengaja menipu, melarikan diri, atau bangkrut usahanya yang menyebabkan piutang tersebut tidak terbayar seluruhnya.

2. Risiko Tidak Dibayarkannya Sebagian Piutang

Walaupun piutang telah dibayar sebagian, tetapi hal ini juga menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena kemungkinan sebagian dari piutang tersebut tidak dibayar.

3. Risiko Keterlambatan Di Dalam Melunasi Piutang

Risiko keterlambatan dalam melunasi piutang lebih ringan bila dibandingkan kedua risiko diatas, karena pada akhirnya piutang yang telah diberikan oleh perusahaan akan dibayar oleh pihak debitur.

4. Risiko Tertanamnya Modal Dalam Piutang

Apabila perusahaan memberikan piutang maka dengan sendirinya terdapat modal yang tertanam dalam piutang tersebut. Apabila investasi dalam piutang terlalu besar jumlahnya akan mengakibatkan kontinuitas perusahaan.

2.3.4. Pengertian Perputaran Piutang

Piutang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputarannya atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat pada piutang ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008:90), perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi pendapatan dengan saldo rata-rata piutang. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang.

Menurut Kasmir (2012:176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Prastowo dan Julianty (2008:86), perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan kredit. Adapun Formulasi Perputaran Piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Rata-rata piutang dapat dihitung dengan saldo awal piutang ditambah saldo akhir piutang dibagi dua. Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun. Perputaran piutang dalam suatu perusahaan tergantung dan bagaimana sebuah perusahaan mengaturnya. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya.

Penjualan yang dilakukan secara kredit oleh suatu perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutangnya. Naik turunnya perputaran piutang dalam suatu perusahaan banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor intern maupun ekstern. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:188).

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Nuriyani dan Rachma Zannati (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. secara simultan perputaran kas dan piutang berpengaruh secara signifikan profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages, dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 0.34 (34%) sedangkan sebanyak 66% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh dari faktor yang tidak diteliti. 2. secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sector food and beverages. 3. secara parsial perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri manufaktur sektor food and beverages periode tahun 2012-2016,

		namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan.
Sarjito Surya, Ruly Ruliana, Dedi Rossidi Soetama (2017)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013	Hasil pengujian perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013, Begitu juga secara parsial masing – masing variabel tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hanya 8,7 % pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sedangkan 91,3 % dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.
Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016)	Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI	Hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 3. Hasil pengujian

		menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Ririn Arianti dan N. Rusnaeni (2018)	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	<p>Hasil Penelitian menyimpulkan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Dengan persamaan regresi $Y = 39,366 + (-2,995)$ 2. Variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Dengan persamaan regresi $Y = 0,770 + 1,140$ 3. Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Dengan persamaan regresi $Y = -2,406 + 2,764$ 4. Secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada

		PT.Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Kemudian di peroleh r square sebesar 0,721.
Eka Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur	Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

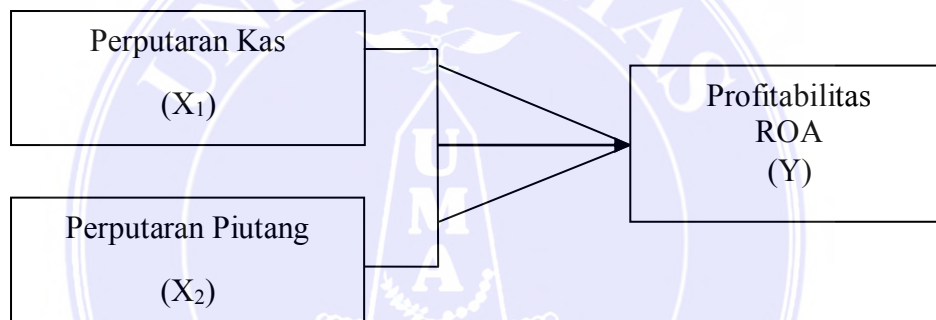
2.5. Kerangka Konseptual

Menurut Sudan (2011:214) kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling likuid, namun tidak menghasilkan jika kas tersebut disimpan dalam brankas perusahaan. John Maynard Keynes menyatakan bahwa ada tiga motif untuk memiliki kas yang dikutip oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:105), yaitu: Motif Transaksi, Motif Berjaga-jaga, Motif Spekulatif.

Kas merupakan bagian dari modal kerja yang memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional di setiap perusahaan. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Piutang bisa timbul karena adanya penjualan secara kredit. Posisi piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan.

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, tinjauan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan kerangka penelitian, sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

2.6. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009) Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah menganalisis.

Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, maka penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dimana data tersebut dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam enam bulan yang dimulai dari Mei 2018 sampai Oktober 2018. Rincian waktu penelitian disajikan seperti berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Mei 2018	Jun 2018	Jul 2018	Agus 2018	Sept 2018	Okt 2018
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Pengambilan Data						
4	Pengumpulan Data						
5	Penyusunan Skripsi						
6	Seminar Hasil						
7	Pengajuan Sidang Meja Hijau						

Sumber : Penulis

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiono (2010:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 6 tahun periode 2012 sampai 2017.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiono (2010:116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh, dimana sampel yang dipilih merupakan keseluruhan dari populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk periode dari tahun 2012 sampai 2017.

3.3. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian akan ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh tersebut (Sugiyono, 2010:2). Variabel dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen.

Masing – masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian untuk peneliti. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), yang dinotasikan dengan Y.

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Formulasi dari *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Perputaran Kas (X_1) dan Perputaran Piutang (X_2).

1. Perputaran Kas (X_1)

Perputaran kas adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien di dalam penggunaan kas. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

2. Perputaran Piutang (X_2)

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:131) data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2017.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2017. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan dan pencatatan laporan-laporan keuangan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi (ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik) sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi

mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: rata-rata (mean), median, dan standar deviasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal atau tidak normal. Pengujian ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut, yakni:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:110) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji multikolinieritas merupakan uji yang menentukan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen dengan variabel independen lainnya. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya, *Tolerance* adalah mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk *Tolerance* $> 0,1$, dan VIF < 5 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID pada sumbu Y, dan ZPRED pada sumbu X. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik uji Glejser, dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Jika koefisien signifikansi (nilai probabilitas) $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika koefisien signifikansi (nilai probabilitas) $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada model regresi yang datanya time series. Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar

di antara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi.

3.6.3. Uji Statistik

Untuk menganalisis data digunakan uji statistik dengan pemodelan Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Dengan kata lain melibatkan dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2009:277) Model Regresi Linear Berganda dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y : Profitabilitas (*Return On Assets*)

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien arah regresi

X_1 : Perputaran Kas

X_2 : Perputaran Piutang

ε : Standart error

3.6.4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2009:250) Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Cara untuk menghitung atau mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil

sama dengan nilai t_{tabel} maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sarwono (2007:91) Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau tidak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat $\text{sig } t \leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima artinya secara parsial variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.
2. Tingkat $\text{sig } t \geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis ini ditolak artinya secara parsial variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 ditolak (H_0 diterima), yang berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_a diterima (H_0 ditolak), yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel bebas makin mendekati hubungan dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa pengguna model tersebut dapat dibenarkan. Dari koefisien determinasi ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y, yang biasanya dapat dinyatakan pula dalam presentase.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pengaruh perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,548 > 3,182$ dan memiliki nilai signifikansi variabel perputaran kas sebesar $0,034 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik.
2. Hasil pengujian pengaruh perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,539 < 3,182$ dan memiliki nilai signifikansi variabel perputaran piutang sebesar $0,085 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) positif dan tidak berpengaruh signifikan secara statistik.
3. Hasil pengujian secara simultan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $10,141 > 9,552$ dan nilai signifikansi $F < 0,05$ ($0,017 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut :

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Dalam hal ini perusahaan sudah baik melakukan pengendalian kas dan diharapkan perusahaan juga mampu mempertahankan serta meningkatkan kinerja dalam mencapai profitabilitas yang meningkat. Perputaran yang lebih cepat berarti semakin sedikit kas yang menganggur sehingga akan lebih menguntungkan bagi perusahaan.
2. Perputaran piutang secara parsial positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA). Dalam hal ini perlu diperhatikan agar perusahaan meningkatkan profitabilitas, melakukan usaha aktif untuk memperoleh pembayaran atas piutang usaha yang ada sesuai dengan syarat penjualan, dan melakukan pengevaluasian untuk penetapan kebijakan piutang agar penagihan piutangnya akan lebih efektif lagi.
3. Dengan hasil penelitian ini, sebaiknya perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dapat lebih memperhatikan lagi dalam mengelola perputaran piutang secara efektif agar tercapainya profitabilitas yang tinggi. Karena dari hasil penelitian ini perusahaan masih belum maksimal dalam mengelola perputaran piutang sehingga piutang belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas sehingga keuntungan yang didapat belum maksimal serta dapat mengalami kerugian.

4. Disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian, serta menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2013. **“Dasar - Dasar Manajemen Keuangan”**. Edisi 11 Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan, Syahrial. 2007. **“Manajemen Keuangan Lanjutan”**. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dougherty, C. 2002. **“Introduction To Econometrics”**. New York: Oxford University Press.
- Ghozali. 2011. **“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”**. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, D. 2006. **“Ekonometrika Dasar”**. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Harrison, Walter T. Jr. et al. 2012. **“Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards”**. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2007. **“Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan”**. Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. **“Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan”**. Jakarta : Salemba Empat.
- Irawati, Susan. 2006. **“Manajemen Keuangan”**. Cetakan Kesatu. Bandung: PT. Pustaka.
- Kasmir. 2012. **“Analisis Laporan Keuangan”**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. **“Analisis Laporan Keuangan”**. Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008. **“Analisis Laporan Keuangan”**. Jakarta : Rajawali Pers.
- Manduh M Hanafi Dan Abdul Halim, 2012. **“Analisis Laporan Keuangan”**. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir S. 2002. **“Analisis Laporan Keuangan”**. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2004. **“Analisa Laporan Keuangan”**. Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. **“Analisis Laporan Keuangan”**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- R. Agus Sartono. 2010. **“Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”**. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto Bambang. 2008. **“Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”**. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sarwono. 2007. **“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemarso S.R. 2004. **“Akuntansi Suatu Pengantar”**. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. **“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”**. Edisi 4. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sudana, I. 2011. **“Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek”**. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. **“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”**. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. **“Statistika untuk Penelitian”**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syahyunan. 2004. **“Laporan Keuangan”**. Jakarta : Rajawali.
- Tandelilin, Eduardus. 2002. **“Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio”**. Yogyakarta: BPFE
- Arianti Ririn dan Rusnaeni. 2018. **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT.Ultrajaya Milk Industry& Tranding Company,Tbk”**. Jurnal. Universitas Pamulang.
- Lestari, Yuni. 2017. **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol.4 No.1.
- Mujati Suaidah, Yuniep. 2008. **“Analisis Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT Kalbe Farma,Tbk Tahun 2002 – 2008)”**. Jurnal. Jakarta.
- Widiasmoro, Rio. 2017. **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”**. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Surakarta. Vol.15 No.3.

www.idx.co.id

Lampiran 1
Hasil Penelitian

1. Perhitungan Perputaran Kas

Tahun	Saldo Awal	Saldo Akhir	Rata – Rata Kas
2012	9.634.000.000.000	13.118.000.000.000	11.376.000.000.000
2013	13.118.000.000.000	14.696.000.000.000	13.907.000.000.000
2014	14.696.000.000.000	17.672.000.000.000	16.184.000.000.000
2015	17.672.000.000.000	28.117.000.000.000	22.894.500.000.000
2016	28.117.000.000.000	29.767.000.000.000	28.942.000.000.000
2017	29.767.000.000.000	25.145.000.000.000	27.456.000.000.000

Tahun	Pendapatan	Rata – Rata Kas	Perputaran Kas
2012	77.143.000.000.000	11.376.000.000.000	6,78
2013	82.967.000.000.000	13.907.000.000.000	5,97
2014	89.696.000.000.000	16.184.000.000.000	5,54
2015	102.470.000.000.000	22.894.500.000.000	4,48
2016	116.333.000.000.000	28.942.000.000.000	4,02
2017	128.256.000.000.000	27.456.000.000.000	4,67

2. Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Saldo Awal	Saldo Akhir	Rata - Rata Piutang
2012	5.250.000.000.000	5.409.000.000.000	5.329.500.000.000
2013	5.409.000.000.000	6.421.000.000.000	5.915.000.000.000
2014	6.421.000.000.000	6.848.000.000.000	6.634.500.000.000
2015	6.848.000.000.000	7.872.000.000.000	7.360.000.000.000
2016	7.872.000.000.000	7.900.000.000.000	7.886.000.000.000
2017	7.900.000.000.000	9.564.000.000.000	8.732.000.000.000

Tahun	Pendapatan	Rata - Rata Piutang	Perputaran Piutang
2012	77.143.000.000.000	5.329.500.000.000	14,47
2013	82.967.000.000.000	5.915.000.000.000	14,03
2014	89.696.000.000.000	6.634.500.000.000	13,52
2015	102.470.000.000.000	7.360.000.000.000	13,92
2016	116.333.000.000.000	7.886.000.000.000	14,75
2017	128.256.000.000.000	8.732.000.000.000	14,69

3. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	%	ROA
2012	12.850.000.000.000	111.369.000.000.000	100	11,5382
2013	14.205.000.000.000	127.951.000.000.000	100	11,1019
2014	14.638.000.000.000	140.895.000.000.000	100	10,3893
2015	15.489.000.000.000	166.173.000.000.000	100	9,3210
2016	19.352.000.000.000	179.611.000.000.000	100	10,7744
2017	22.145.000.000.000	198.484.000.000.000	100	11,1571

Lampiran 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Roa	6	9,32	11,54	10,7137	,78430
Perputarankas	6	4,02	6,78	5,2433	1,03782
perputaranpiutang	6	13,52	14,75	14,2300	,48576
Valid N (listwise)	6				

Lampiran 3
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

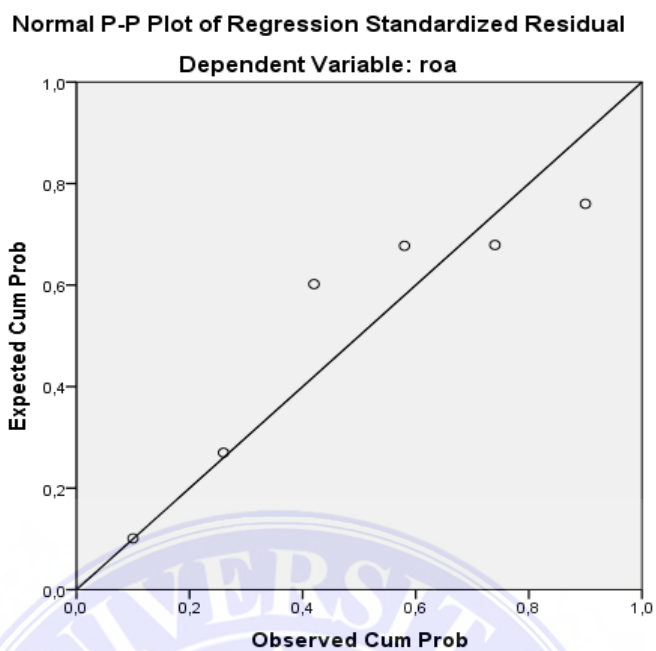
		roa	perputarank as	Perputaranpiut ang
N		6	6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10,7137	5,2433	14,2300
	Std. Deviation	,78430	1,03782	,48576
	Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,198 ,147 -,198	,210 ,210 -,119
Test Statistic		,198	,210	,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

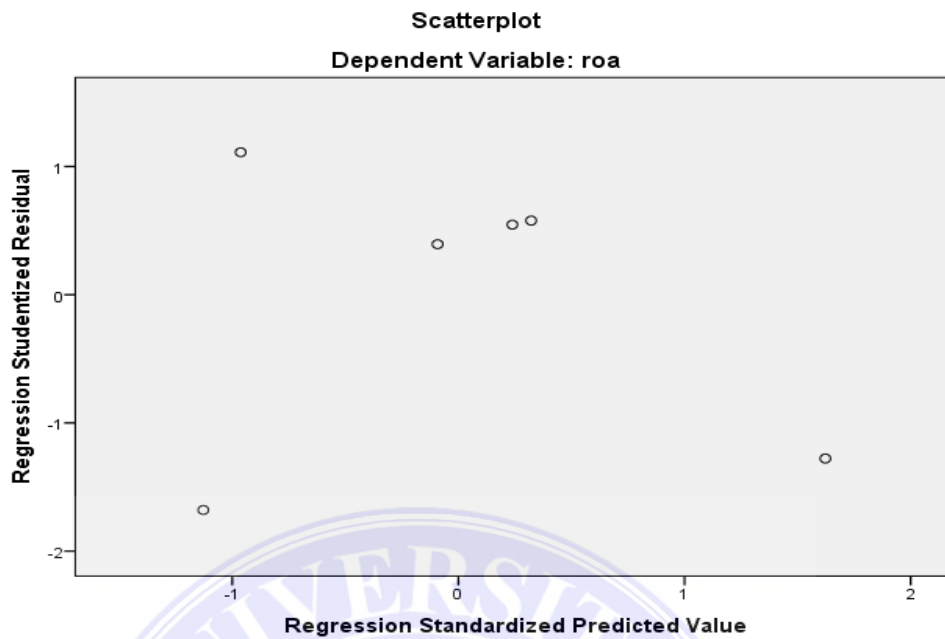


2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8,719	6,904		-1,263	,296		
Perputaran kas	,547	,215	,724	3,548	,034	,933	1,071
Perputaran piutang	1,164	,459	,721	2,539	,085	,933	1,071

a. Dependent Variable: roa



3. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,614	2,478		1,459	,241
	Perputaran kas	-,032	,077	-,199	-,421	,702
	Perputaran piutang	-,221	,165	-,633	-1,341	,272

a. Dependent Variable: res2

4. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,880 ^a	,774	,624	,48120	2,517

a. Predictors: (Constant), perputarankas, perputaranpiutang

b. Dependent Variable: roa

Lampiran 4
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,719	6,904		-1,263	,296
Perputarankas	,547	,215	,724	3,548	,034
Perputaranpiutang	1,164	,459	,721	2,539	,085

a. Dependent Variable: roa

Lampiran 5
Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,719	6,904		-1,263	,296
Perputarankas	,547	,215	,724	3,548	,034
Perputaranpiutang	1,164	,459	,721	2,539	,085

a. Dependent Variable: roa

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,381	2	1,190	10,141	,017 ^b
	Residual	,695	3	,232		
	Total	3,076	5			

a. Dependent Variable: roa

b. Predictors: (Constant), perputaranpiutang, perputarankas

3. Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 ^a	,774	,624	,48120

a. Predictors: (Constant), perputaranpiutang, perputarankas

b. Dependent Variable: roa